

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang harus dilaksanakan dengan metode-metode atau teknik-teknik tertentu sesuai dengan kaidah keilmuan. Pada dasarnya penelitian merupakan suatu proses pencarian pemecahan terhadap masalah yang dihadapi, pencarian pemecahan tersebut dilakukan secara sistematis dengan menggunakan metode tertentu dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini pada suatu pemahaman bahwa metode penelitian dapat dijadikan suatu cara atau langkah untuk memperoleh suatu data, menganalisis data, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan hasil dari sasaran serta tujuan penelitian yang dilakukan.

Metode penelitian ini tidak pernah lepas dalam setiap penelitian, hal tersebut dikarenakan metode penelitian memiliki kedudukan penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Syaodih (2008:52), menjelaskan bahwa: “Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologi pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”. Sedangkan menurut Sugiyono (2009:6) mengemukakan bahwa: “Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan penelitian, sehingga pada akhirnya tujuan penelitian dapat tercapai. Dalam mencapai tujuan yang diinginkan pada sebuah penelitian yang dilakukan, maka penting sekali bagi penulis untuk memilih metode yang tepat sebagai metode penelitian yang akan dipakai dalam penelitian. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan metode penelitian harus disesuaikan dengan permasalahan yang akan dibahas, hal ini

dapat diartikan bahwa penggunaan suatu metode penelitian dapat dilihat dari segi efektivitas, efisiensi serta relevansinya metode penelitian tersebut dengan permasalahan pada sebuah penelitian yang akan dilakukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang mana merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau masa lampau. Nazir (2007:95) menyatakan bahwa secara harfiah, metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Peneliti memilih menggunakan metode deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan motivasi belajar siswa SMP dan MTs dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

B. Desain Penelitian

Penggunaan metode yang tepat dalam suatu penelitian ilmiah sangat menentukan tercapainya tujuan pemecahan masalah dalam penelitian. Mengenai jenis dan bentuk metode penelitian yang digunakan dalam sebuah penelitian biasanya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian tersebut. Seperti diungkapkan Surakhmad (1985:131) bahwa “metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan”. Penggunaan metode penelitian tergantung kepada permasalahan yang akan dibahas, dengan kata lain metode penelitian harus dilihat dari efektifitasnya, efisiensinya, dan relevansinya metode penelitian tersebut.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode *ex post facto*. Tujuan penelitian *ex post facto* adalah melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari data-data setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung. Lebih lanjut Sukardi (2003:174) memaparkan bahwa “penelitian *ex post facto* merupakan penelitian,

dimana rangkaian variabel-variabel bebas telah terjadi., ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variable terikat”. Lebih lanjut Nazir (1999:73) menguraikan tentang ciri utama dalam penelitian *ex post facto* sebagai berikut “sifat penelitian *ex post facto*, yaitu tidak ada control terhadap variabel, dan peneliti tidak mengadakan pengaturan atau manipulasi terhadap variabel. Variabel diliahat sebagaimana adanya”.

Arikunto (2006:237) menjelaskan bahwa, “pada penelitian ini peneliti tidak memulai prosesnya dari awal, tetapi langsung mengambil hasil”. Lebih lanjut Sukardi (2003:165) mengemukakan hal yang sama bahwa “.....karena sesuai dengan arti *ex post facto*, yaitu dari apa yang dikerjakan setelah kenyataan, maka penelitian ini disebut sebagai penelitian sesudah kejadian”.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam berbagai penelitian akan selalu diperlukan adanya sumber data, karena hal ini berkaitan dengan pengumpulan dan prolehan data-data penelitian yang pada akhirnya dapat diperoleh suatu kesimpulan penelitian. Sumber data dalam penelitian yang dimaksud adalah populasi dan sampel, populasi dan sampel ini merupakan sasaran penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

1. Populasi

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa populasi merupakan sumber data yang sangat diperlukan dalam setiap penelitian, populasi ini berupa objek atau subjek yang berada disuatu wilayah tertentu yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian. Sugiyono (2008:117) memberikan pengertian bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP dan MTs yang ada di kecamatan Banjaran.

2. Sampel

Populasi yang ada pada suatu penelitian tidak semuanya diteliti, namun hanya sebagian kelompok kecil saja yang dianggap dapat mewakili populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulannya. Sebagian kelompok kecil dari populasi

inilah yang dinamakan dengan sampel penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008:118). Meskipun penelitian hanya dilakukan terhadap sampel yang merupakan bagian dari populasi, tetapi kesimpulan dan penelitian haruslah berunsur representatif dalam arti dapat berlaku dan mewakili baik dari jumlah maupun karakteristik yang menjadi populasi penelitian.

Menurut Sugiyono (2008:119) bahwa teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

“Probability sampling dan non-probability sampling. Probability sampling meliputi simple random, proportionate stratified random, disproportionate stratified random, area random. Non-probability sampling meliputi, sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, purposive sampling, sampling jenuh, dan snowball sampling”.

Mengenai teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *stratified sampling*. Menurut Yuyun wahyuni (2011:6) “*Stratified sampling* adalah metode pengambilan sampel dimana unsur-unsur yang ada dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok (strata) dan setiap lapisan diambil sampel secara acak”.

Selanjutnya mengenai penentuan jumlah sampel yang akan penulis gunakan di dalam penelitian ini, berpedoman pada penjelasan yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:134) bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari: a) kemampuan peneliti dilihat dari waktu tenaga dan dana. b) sempit luasnya wilayah pengamatan . c) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti, untuk penelitian yang risikonya besar tentu saja jika sampel besar hasilnya akan lebih baik.

Dari beberapa penjelasan mengenai sampel diatas dan dengan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki peneliti maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 200 siswa dari 2 MTs dan 200 siswa dari 4 SMP.

D. Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun teknik atau instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna, lebih lanjut mengenai pengertian angket Syaodih (2008:219) mengemukakan bahwa: “angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung yang berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden”. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yang mana dalam angket tertutup ini pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban sehingga responden hanya tinggal memilih.

Supaya diperoleh data yang lengkap dan jelas mengenai langkah-langkah penyusunan instrumen dimulai dari penyusunan definisi konseptual, definisi operasional, kemudian menyusun kisi-kisi instrumen untuk lebih memperjelas, maka penulis menjabarkannya dibawah ini.

1. Instrumen motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani

a. Definisi konseptual

Motivasi adalah faktor-faktor dan proses yang mendorong seseorang untuk bertindak atau tidak bertindak dalam berbagai situasi atau dengan kata lain motivasi adalah kesatuan keinginan dan tujuan yang menjadi pendorong untuk bertindak laku. Motivasi terbagi atas dua bentuk, yakni: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam yang menyebabkan individu berpartisipasi. Dorongan ini dibawa sejak lahir, sehingga tidak dapat dipelajari. Seorang siswa yang mempunyai motivasi intrinsik akan mengikuti pelajaran pendidikan jasmani bukan karena situasi buatan (dorongan dari luar), melainkan karena kepuasan dalam dirinya. Bagi siswa tersebut, kepuasan diri diperoleh apabila siswa tersebut mampu mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dengan baik dan dapat melaksanakan tugas gerak yang diberikan dengan baik pula. Rasa ingin maju menimbulkan siswa semangat dalam mengikuti pelajaran

pendidikan jasmani karena mengetahui manfaat dari pendidikan jasmani yaitu untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan kebugaran jasmani. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan oleh berbagai sumber dari luar seperti pemberian hadiah, orang tua, guru, teman, penghargaan, bonus, pacar, sertifikat, dan sebagainya. Dengan kata lain, motivasi ekstrinsik akan timbul apabila seseorang mendapatkan dukungan ketika sedang belajar pelajaran pendidikan jasmani.

b. Definisi operasional

Skor yang diperoleh dari komponen motivasi intrinsik yaitu seperti adanya keinginan untuk maju, mendapat kepuasan dari mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, mengetahui dan merasakan manfaat dari mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Sedangkan skor yang dapat diperoleh dari komponen motivasi ekstrinsik yaitu mendapatkan simpati, mendapatkan dukungan ketika sedang belajar pelajaran pendidikan jasmani serta mendapatkan hadiah dan hukuman. Dari beberapa hal tersebut akan dapat diketahui tujuan siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani seperti mendapatkan kepuasan, mendapatkan nilai yang baik, maupun untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Untuk mengukur motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dapat digunakan instrumen yang berisi sejumlah pernyataan tentang motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

c. Kisi-kisi Angket

Kisi-kisi Angket mengenai motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Penjas

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi Intrinsik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekun dalam belajar penjas 2. Teratur mengikuti pembelajaran penjas 3. Disiplin dalam mengikuti pembelajaran penjas 4. Bekerja keras untuk mencapai tujuan 5. Mendapat Rasa Bangga 6. Menyenangi pelajaran penjas 7. Menimbulkan rasa aman 8. Keinginan untuk maju 9. Dapat menguasai teknik-teknik olahraga 10. Menjaga Kesehatan 11. Meningkatkan kebugaran jasmani 12. Mendapatkan banyak teman 13. Giat berolahraga
	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi Ekstrinsik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapat pujian dari guru kelas 2. Mendapat perhatian dari orang tua 3. Mendapatkan pengakuan dari teman 4. Mendapatkan pengarahan dari guru penjas 5. Dukungan dari guru 6. Dukungan dari orang tua 7. Dukungan dari teman 8. Hadiah berupa sanjungan dari guru 9. Hadiah berupa sanjungan dari teman 10. Hukuman dari guru karena melanggar peraturan

Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam bentuk kisi-kisi tersebut selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan atau soal dalam angket. Butir-butir pertanyaan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia.

Mengenai kesesuaian skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur angket sebagai instrumen penelitian supaya instrumen itu bisa dikur sesuai dengan apa yang hendak diukur dan bisa dipercaya serta reliable (konsisten) terhadap permasalahan instrumen penelitian, menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan dengan baik oleh peneliti. Oleh karena itu, skala pengukuran sikap yang dipilih dan dirasakan cocok digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Riduwan (2008:87) mengemukakan bahwa: “Skala Likert adalah skala

yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi orang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub variabel yang kemudian sub variabel dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator inilah yang menjadi pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Pernyataan-pernyataan tersebut disusun dalam bentuk pernyataan positif dan pernyataan negatif, yang mana setiap jawaban responden terhadap pernyataan dihubungkan dengan alternatif jawaban yang telah disediakan dalam instrumen penelitian ini. Sudjana dan Ibrahim (2004:107) mengemukakan bahwa:

Skala Likert dinyatakan dalam pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentangan nilai tertentu. Oleh sebab itu pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan adalah skala Likert. Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun negatif dinilai subjek sangat setuju, setuju, tidak punya pilihan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Adapun alternatif jawaban yang digunakan antara lain sebagai berikut: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Masing-masing alternatif jawaban yang digunakan tersebut memiliki rentang skor yang bergerak dari skor tertinggi ke skor terendah untuk pernyataan yang menghendaki jawaban positif. Sebaliknya, untuk pernyataan negatif skor bergerak dari skor terendah ke skor tertinggi.

Untuk lebih jelasnya mengenai alternatif jawaban beserta kategori penyekorannya, dapat dilihat pada table 3.2

Tabel 3.2
Kriteria Pemberian Skor

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak setuju	1	5

Perlu dijelaskan bahwa dalam menyusun pernyataan-pernyataan yang disajikan pada angket supaya responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban yang disediakan, maka pertanyaan atau pernyataan itu harus disusun berpedoman pada penjelasan Surakhmad (1998:184), yang mengemukakan sebagai berikut:

1. Rumuskan setiap pernyataan se jelas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya
2. Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif.
3. Sifat pernyataan harus netral dan objektif
4. Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak diperoleh dari sumber lain.
5. Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup menumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi.

Dari penjelasan tersebut, maka pernyataan-pernyataan yang disusun dalam angket harus bersifat jelas, ringkas dan tegas.

E. Uji Coba Instrumen

Uji coba ini dilakukan dengan maksud untuk mengukur validitas dan reliabilitas dari instrumen yang akan digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Instrumen yang peneliti susun bukan merupakan instrumen yang sudah baku dan belum diketahui nilai validitas dan reliabilitasnya, sehingga uji coba instrumen ini sangatlah penting untuk menentukan apakah angket yang telah disusun memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat pengumpul data atau tidak.

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:173) bahwa, “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Setelah mengetahui uji validitas, maka langkah selanjutnya untuk menentukan suatu valid mengenai uji coba angket yang telah disebarkan, maka penulis menyusun langkah-langkah pengujian validitas sebagai berikut.

- a. Memberikan skor pada masing-masing pernyataan.
- b. Menjumlahkan skor pada seluruh jumlah butir pernyataan.

- c. Meranking atau mengurutkan skor responden dari yang tertinggi sampai yang terendah.
- d. Menentukan kelompok atas dan kelompok bawah sesuai dengan pernyataan
- e. Mencari nilai rata-rata dari tiap butir pernyataan kelompok atas dan kelompok bawah dengan rumus (Nurhasan 2005:22) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata dari setiap skor pernyataan

$\sum X$ = Jumlah skor N = Jumlah sampel

- f. Mencari simpangan baku dari setiap butir pernyataan masing-masing kelompok atas maupun kelompok bawah dengan rumus (Nurhasan 2005:36) sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S = Simpangan Baku

X_i = Skor yang dicapai oleh setiap item

n = Jumlah Sampel

\bar{X} = Rata dari setiap item soal

$\sum (X_i - \bar{X})^2$ = Jumlah dari skor X baik kelompok atas maupun bawah dikurangi rata-rata kemudian dikuadratkan

- g. Mencari simpangan gabungan atau Varians dari setiap kelompok atas dan kelompok bawah dengan rumus (Nurhasan 2005:38) sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

S^2 = Varians Gabungan

n_1 = Banyak responden atas

n_2 = Banyak responden bawah

S_1^2 = Simpangan baku di kuadratkan dari kelompok atas

S_2^2 = Simpangan baku di kuadratkan dari kelompok bawah

- h. Mencari nilai t hitung untuk setiap butir soal kelompok atas dan kelompok bawah dengan rumus (Sugiyono 2008:181) sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{S^2 \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung tiap butir n_1 = Banyak responden atas

\overline{X}_1 = Nilai rata-rata kelompok atas n_2 = Banyak responden bawah

\overline{X}_2 = Nilai rata-rata kelompok bawah

S^2 = Varians gabungan

- i. Setelah pengolahan data uji coba angket selesai, maka langkah selanjutnya yaitu apakah ada perbedaan yang signifikan atau tidak, maka t-hitung tersebut perlu dibandingkan dengan harga t-tabel dengan ketentuan t-hitung lebih besar dengan t-tabel ($t_{hit} \geq t_{tabel}$) dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau tingkat kepercayaan 95%. Apabila terjadi dan memang t-hitung lebih besar dari t-tabel maka perbedaan itu signifikan dan instrumen yang diteliti valid artinya dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Sebaliknya jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka pernyataan tersebut tidak signifikan. Untuk t-tabel telah ditentukan dan dilampirkan pada halaman terakhir. Hal tersebut senada dengan pernyataan Sugiyono (2008:182) bahwa,

Untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan atau tidak, maka harga t-hitung tersebut perlu dibandingkan dengan harga t-tabel. Bila t-hitung lebih besar dengan t-tabel, maka perbedaan itu signifikan, sehingga instrumen dinyatakan valid.

Untuk menentukan harga t-tabel dapat dilakukan dengan cara menentukan tingkat kesalahan atau tingkat kepercayaan dan derajat kesahihan (dk) dengan rumus (Sugiyono, 2008:182) sebagai berikut.

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

Keterangan:

dk = derajat kesahihan

n_1 = banyak responden atas

n_2 = banyak responden bawah

Setelah menjalankan langkah-langkah penghitungan validitas uji coba angket dan dihasilkan data yang dapat diketahui mengenai validitas dari tiap butir dengan mengkorelasikan antara skor butir batas atas dengan skor butir batas bawah dengan ketentuan t-hitung lebih besar dari t-tabel dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kesahihan yang ditentukan dengan ketentuan $dk = n_1 + n_2 - 2$ yaitu $dk = 15 + 15 - 2$ adalah 28 maka harga harga t-tabel 1,7. Bila harga korelasi di bawah harga t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Berkaitan dengan validitas instrumen Arikunto yang dikutip oleh Riduwan (2008:97) menjelaskan bahwa: "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keshahihan suatu alat ukur". Sebuah butir tes dikatakan valid apabila setelah dilakukan penedekatan signifikansi yaitu t-hitung lebih besar atau sama dengan t-tabel, maka butir pertanyaan tersebut dapat digunakan sebagai tes dalam pengumpulan data. Tetapi jika sebaliknya t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka butir pertanyaan tersebut tidak dapat digunakan kembali dalam

pengambilan data karena tidak signifikansi pada tingkat kepercayaan tertentu. Jumlah butir tes yang penulis siapkan dalam uji coba ini adalah sebanyak 50 pernyataan. Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh butir tes yang valid adalah sebagai berikut:

Tabel .3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen

No	t-hitung	t-tabel	Keterangan
1	3.55	1.7	Valid
2	2.74	1.7	Valid
3	0.48	1.7	Tidak valid
4	2	1.7	Valid
5	2.7	1.7	Valid
6	2	1.7	Valid
7	2.8	1.7	Valid
8	2.9	1.7	Valid
9	1.9	1.7	Valid
10	3	1.7	Valid
11	0	1.7	Tidak valid
12	0	1.7	Tidak valid
13	2.7	1.7	Valid
14	0.37	1.7	Tidak valid
15	2.5	1.7	Valid
16	1.9	1.7	Valid
17	2.8	1.7	Valid
18	2	1.7	Valid
19	3.1	1.7	Valid
20	2.5	1.7	Valid
21	1.8	1.7	Valid
22	2.9	1.7	Valid
23	1.9	1.7	Valid
24	2.7	1.7	Valid
25	2.3	1.7	Valid
26	1.89	1.7	Valid
27	1.3	1.7	Tidak valid
28	2	1.7	Valid
29	2.3	1.7	Valid
30	0	1.7	Tidak valid
31	3.5	1.7	Valid
32	2	1.7	Valid
33	3.1	1.7	Valid
34	3	1.7	Valid
35	3	1.7	Valid

Ibnu Nazzarudin, 2014

Studi Deskriptif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Siswa SMP dan MTs

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

36	1.1	1.7	Tidak valid
37	2	1.7	Valid
38	3	1.7	Valid
38	1.3	1.7	Tidak valid
40	1.2	1.7	Tidak valid
41	1.8	1.7	Valid
42	2	1.7	Valid
43	3	1.7	Valid
44	3	1.7	Valid
45	2.53	1.7	Valid
46	1.2	1.7	Tidak Valid
47	3.5	1.7	Valid
48	2.8	1.7	Valid
49	3.1	1.7	Valid
50	3	1.7	Valid

Berdasarkan perhitungan analisis validitas instrumen dari setiap butir pertanyaan yang berjumlah 50 butir, terdapat 10 butir soal yang tidak valid, dan 40 butir soal yang valid, artinya butir pernyataan yang valid dapat digunakan sebagai alat pengumpul data pada tes motivasi siswa SMP dan MTs.

Selanjutnya butir soal yang valid tersebut digunakan sebagai alat tes motivasi yang hendak penulis teliti kepada sampel sebenarnya yaitu sebanyak 40 butir pernyataan dan diuji cobakan kepada sampel sebenarnya yaitu siswa MTs dan SMP di kecamatan Banjaran.

2. Uji Reliabilitas

Pengertian dari reliabilitas menurut Sugiyono (2008:175) bahwa, “Reliabilitas adalah suatu pengukuran yang digunakan untuk mengukur berkali-kali menghasilkan data yang sama.” Kemudian menurut Arikunto (2006:154) mengatakan bahwa, “Reliabilitas merupakan sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk kegunaan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.”

Reliabilitas atau keterandalan menggambarkan derajat keajegan atau konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukuran atau tes dikatakan reliabel jika alat ukur menghasilkan suatu gambaran yang benar-benar dapat dipercaya

dan dapat diandalkan untuk membuah hasil pengukuran yang sesungguhnya. Uji reliabilitas digunakan untuk pengumpul data dan dinyatakan bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya.

Maka langkah selanjutnya untuk menentukan suatu reliabel mengenai uji coba angket yang telah disebarkan, maka penulis menyusun langkah-langkah pengujian reliabilitas sebagai berikut.

- a. Setelah mengetahui soal-soal yang dianggap valid kemudian dari analisis skor-skor tersebut dikelompokkan menjadi dua berdasarkan belahan bagian soal. Menurut Sugiyono (2008:190) bahwa, “Untuk keperluan instrumen itu maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap”.
- b. Skor dari butir-butir soal yang bernomor ganjil dikelompokkan menjadi variabel X dan skor dari butir-butir soal genap dijadikan variabel Y.
- c. Mengkorelasikan antara skor butir-butir soal yang bernomor ganjil dengan butir-butir soal yang bernomor genap, dengan menggunakan rumus teknik korelasi *Pearson Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah skor X^2

$\sum Y^2$ = Jumlah skor Y^2

n = Banyaknya soal

- d. Selanjutnya mencari reliabilitas koefisien seluruh perangkat item tes dengan menggunakan rumus Spearman Brown.

$$r_{ii} = \frac{2(r_{xy})}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan: r_{ii} = Reliabilitas instrumen

r_{xy} = Koefisien korelasi

Uji reliabilitas dilakukan apabila pengujian validitas telah selesai dan diketahui hasil dari uji angket tersebut.

Adapun uji reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Angket

No. Sampel	Skor Ganjil (X)	Skor Genap (Y)	X ²	Y ²	X.Y
1	107	103	11449	10609	11021
2	90	89	8100	7921	8010
3	91	100	8281	10000	9100
4	103	103	10609	10609	10609
5	84	98	7056	9604	8232
6	107	105	11449	11025	11235
7	114	112	12996	12544	12768
8	107	111	11449	12321	11877
9	88	97	7744	9409	8536
10	102	109	10404	11881	11118
11	104	97	10816	9409	10088
12	92	106	8464	11236	9752
13	105	113	11025	12769	11865
14	104	111	10816	12321	11544
15	92	101	8464	10201	9292
16	94	95	8836	9025	8930
17	105	112	11025	12544	11760
18	96	96	9216	9216	9216
19	109	101	11881	10201	11009
20	87	96	7569	9216	8352
21	113	113	12769	12769	12769
22	109	113	11881	12769	12317
23	95	94	9025	8836	8930
24	107	109	11449	11881	11663

Ibnu Nazzarudin, 2014

Studi Deskriptif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Siswa SMP dan MTs

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

25	94	96	8836	9216	9024
26	115	105	13225	11025	12075
27	98	96	9604	9216	9408
28	85	89	7225	7921	7565
29	123	119	15129	14161	14637
30	102	107	10404	11449	10914
Jumlah	3022	3096	307196	321304	313616

Selanjutnya hasil skor yang telah didapat dimasukan ke dalam rumus yang telah ditentukan pada langkah-langkah penghitungan uji reliabilitas sebelumnya. Adapun hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{30(313616) - (3022)(3096)}{\sqrt{\{30 \cdot 307196 - (3022)^2\}\{30 \cdot 321304 - (3096)^2\}}} \\
 &= \frac{9408480 - 9356112}{\sqrt{(9215880 - 9132484)(9639120 - 9585216)}} \\
 &= \frac{52368}{67647,58} \\
 &= 0,77
 \end{aligned}$$

Selanjutnya mencari reliabilitas koefisien seluruh perangkat item tes dengan menggunakan rumus Spearman Brown.

$$r_{ii} = \frac{2(r_{xy})}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan: r_{ii} = Reliabilitas instrumen

r_{xy} = Koefisien korelasi

$$\begin{aligned}
 r_{ii} &= \frac{2(r_{xy})}{1 + r_{xy}} \\
 &= \frac{2(0,77)}{1 + 0,77} \\
 &= \frac{1,54}{1,77} \\
 &= 0,87
 \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan diperoleh r-hitung = 0,87 sedangkan r-tabel *Product Moment* diketahui bahwa dengan $n = 30$ harga $r_{0,95} = 0,361$. Dengan demikian maka r-hitung lebih besar dari r-tabel, hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini dapat dipercaya atau reliabel.

F. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Setelah pengujian instrumen telah dinyatakan valid dan reliabel maka selanjutnya penulis mengadakan penelitian. Prosedur yang ditempuh dalam pelaksanaan pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

1. Meminta surat izin melakukan penelitian dari jurusan.
2. Menyerahkan surat izin kepada pihak sekolah dan pengaturan jadwal penyebaran data penelitian kepada siswa.
3. Membagikan alat pengumpul data kepada siswa yang menjadi sampel penelitian.
4. Memberikan informasi berkaitan dengan keentingan penelitian dan memberikan petunjuk pengisian alat pengumpul data.
5. Mengumpulkan lembar jawaban sebagai hasil kerja siswa dan melakukan cek ulang untuk memeriksa kelengkapan identitas dan jawaban siswa pada setiap lembar jawaban.
6. Menghitung hasil pekerjaan siswa pada pada setiap lembar jawaban dan memberikan skor.

G. Prosedur Pengolahan Data

Penghitungan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mengetahui makna dari data yang diperoleh dalam rangka memecahkan masalah penelitian. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a. Menyeleksi data setelah angket terkumpul dari sampel sebagai sumber data, maka harus diseleksi untuk memeriksa keabsahan pengisian angket, karena mungkin saja terdapat sebagian butir pernyataan dalam angket, terdapat jawaban yang tidak diisi oleh responden.
- b. Memberikan nilai pada tiap-tiap butir pernyataan dalam angket dengan ketentuan pada tabel 3.7 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Nilai-Nilai Butir Pernyataan

Kategori	SS	S	R	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Keterangan tabel tabel 3.7 yaitu untuk nilai butir-butir pernyataan pada setiap jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Untuk pernyataan positif: SS = 5, S = 4, R = 3, TS = 2, STS = 1
 - 2) Untuk pernyataan negatif: SS = 1, S = 2, R = 3, TS = 4, STS = 5
- c. Mengelompokkan setiap butir pernyataan.
 - d. Menjumlahkan nilai seluruh pernyataan untuk tiap butir pernyataan.
 - e. Menganalisa data yaitu untuk memperoleh kesimpulan yang dapat dipercaya.

Selanjutnya untuk mengetahui atau memperoleh hasil pengolahan data sehingga dapat menggambarkan masalah yang diungkap, yaitu mengenai Motivasi Belajar Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Siswa SMP dan MTs di Kecamatan Banjaran. Maka penulis menggunakan teknik penghitungan sebagai berikut.

Menghitung persentase gambaran alternatif jawaban dari setiap sampel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X_1}{\sum X_n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

$\sum X_1$: Jumlah skor aktual atau pengamatan

$\sum X_n$: Jumlah skor ideal atau pengharapan

100 % : Bilangan tetap

Setelah data didapat kemudian menafsirkan dan disimpulkan guna mempermudah dalam penafsiran dari tiap indikator angket Motivasi Belajar Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Siswa SMP dan MTs Di Kecamatan Banjaran dan kesimpulan dari keseluruhan angket. Dalam hal ini memilih parameter yang dikemukakan oleh Arikunto (1993:246), dengan menafsirkan kriteria penilaian persentase sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kriteria Frekwensi Persentase

Rentang Nilai	Kriteria
95% – 100%	Sangat Baik
80% – 94%	Baik
50% – 79%	Cukup Baik
20% - 49%	Kurang Baik
>20%	Tidak Baik